

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki kekayaan nilai yang terdapat pada tradisi dan kebudayaan yang dibangunnya (Muchtarom, 2017, hlm. 544). Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya tradisi dan kebudayaan, melainkan juga dengan pendidikan. Hal ini sangatlah penting karena bangsa Indonesia harus mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Menurut Inanna (2018, hlm. 28) Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sendiri memiliki pengertian yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akandatang. Menurut Luthfiah & alfiansyah (2019, hlm. 2) Pendidikan Nasional yang dimaksud siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dalam perjalanan hidupnya, peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang berlaku diatur melalui UU Sisdiknas pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Awang (2019, hlm. 41) Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu pengalaman menerima, mendengar, serta melihat apa yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengolah kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan siswa tersebut tercermin dalam segenap kecerdasan yang dimilikinya. Siswa sebagai subjek yaitu individu yang akan membangun bangsa dan negara, di samping sebagai subjek siswa sebagai objek yaitu individu yang perlu dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, siswa sebagai generasi masa depan yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan oleh seluruh masyarakat bangsa dan negara, perlu diperhatikan secara bijaksana.

Siswa sebagai penerus bangsa yang akan datang perlu dikembangkan semangat belajarnya yaitu melalui pendidikan, untuk itu perlu sekali bagi setiap guru untuk memperhatikan perkembangan motivasi siswa dan bagaimana mengembangkan semangat siswa, guna motivasi belajar siswa tetap terjaga dan terus meningkat. Jika motivasi siswa tidak dikembangkan maka di masa yang akan datang orang-orang tidak akan peduli terhadap pendidikan, karena tidak dibekali dengan motivasi belajar sejak mereka berada di sekolah.

Pengertian motivasi belajar berasal dari kata motivasi sendiri yang merupakan dorongan atau penggerak diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Widiasih, dkk (2017, hlm. 104) Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung malas untuk belajar. Motivasi intrinsik yang ada pada siswa besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran yang akan menentukan seberapa besar tingkat kemampuan siswa yang diukur dengan hasil belajar. Menurut Uno dalam Badaruddin (2015, hlm. 18) bahwa hakikat motivasi belajar adalah kemauan seseorang yang didukung oleh kemauan dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan perubahan tingkah laku, yang didukung oleh beberapa indikator

atau unsur. Hal ini berperan cukup besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar, sedangkan menurut Sardiman (2016, hlm. 85) seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja namun juga afektif dan juga psikomotorik siswa yang mengalami perubahan.

Kebanyakan para pendidik khususnya guru dan orang tua mengabaikan kebutuhan-kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh seorang anak. Kebutuhan-kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan jasmani saja tetapi kebutuhan rohani perlu diperhatikan. Sesuai yang dikemukakan oleh Law Head dalam Sardiman (2019, hlm. 207) bahwa kebutuhan rohani anak meliputi: kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasikan dirinya sendiri, dan lain-lain. Keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh motivasi belajar yang tinggi.

Istilah motivasi memiliki makna daya dorongan, keinginan, dan kemauan. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Menurut Putri, dkk (2017, hlm. 170) Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru, dan menurut Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih tepat.

Seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi merupakan *figure* yang dapat memberikan umpan balik yang bersifat positif pada siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru yang memiliki cara mengajar yang dapat menarik perhatian siswa. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki peran penting dalam

mengusahakan pendidikan terbaik bagi siswa. Supaya para siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Para guru juga harus berkontribusi langsung dengan mengerti permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor menurunnya motivasi belajar siswa. Sehingga mereka dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menarik minat siswa adalah mengintegrasikan teknologi digital atau dikenal dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, hal ini penting dilakukan mengingat siswa sekarang adalah generasi milenial (*Millennial Generation*). Siswa generasi milenial berada pada era revolusi digital atau revolusi industri 4.0 juga dikenal dengan *disruptive innovation*, era ini ditandai dengan pergeseran teknologi khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dimana terjadi penggabungan antara teknologi digital, akses internet dan industri konvensional. Teknologi ini didukung oleh kehadiran berbagai macam gawai seperti telepon pintar (*smartphone*), komputer, *laptop*, dan ketersediaan akses internet dari berbagai provider (Landa dkk, 2021, hlm.719).

Era revolusi industri 4.0 mengharuskan untuk dapat memanfaatkan teknologi digital maka guru membutuhkan kemampuan literasi digital yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, PC, atau *laptop* serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Menurut Gilster dalam Soleh (2015, hlm. 154) “literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber ketika disajikan melalui alat digital. Dalam kata lain kemampuan untuk memahami bagaimana informasi dihasilkan dan dikomunikasikan dalam berbagai bentuk melalui penciptaan kerangka kerja kritis untuk lembaga, evaluasi, presentasi, dan menggunakan informasi menggunakan alat-alat teknologi digital”. Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (2017, hlm. 7) Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan alat komunikasi, media digital, atau jaringan dalam menggunakan, membuat, menghasilkan informasi, dan memanfaatkannya secara tepat serta patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Pasundan 3 merupakan salah satu sekolah SMA yang terletak di Kota Bandung. Dilihat dari perkembangannya yang sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitasnya misalnya guru SMA Pasundan 3 Bandung ini rata-rata telah menempuh sarjana keguruan, dengan demikian tentunya mereka telah memiliki bekal yang sangat baik dan berusaha untuk menjalankan perannya sebagai guru dibidang masing-masing, dan SMA Pasundan 3 Bandung mampu menghasilkan siswa yang unggul, terampil, cerdas, serta mampu memberikan pelayanan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung pada tanggal 29-06-2021 pukul 14.00 WIB masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran, tidak memiliki kemandirian belajar misalnya dengan tidak mengakses materi-materi yang telah diberikan padahal sekolah telah memfasilitasi siswa dengan dapat mengakses materi melalui internet, sering datang terlambat bahkan absen ketika mata pelajaran ekonomi. Sulit menerima pelajaran, serta banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan benar. Hal yang serupa diungkapkan oleh guru yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa saling bersepakat untuk membolos secara bersama pada saat mata pelajaran, siswa yang mudah meremehkan pelajaran dengan tidak hadir secara *offline* maupun *online*, serta memiliki motivasi rendah sehingga malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis di IPS SMA Pasundan 3 Bandung khususnya di Kelas X IPS menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar, malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga hasil belajarnya rendah.
- b. Rendahnya kemandirian belajar siswa dengan tidak mengakses materi-materi diluar jam sekolah, padahal pihak sekolah telah memfasilitasi siswa dengan mengunggah materi ajar melalui situs [sekolah.id](http://sekolah.id).
- c. Sebagaian siswa sulit menerima pelajaran saat proses pembelajaran.

- d. Siswa tidak berusaha mencari cara dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Kondisi tersebut jika dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan siswa tidak berkembang pengetahuannya dan akademiknya, serta rendahnya prestasi siswa oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang efektif, salah satunya dengan melalui pembelajaran dengan literasi digital akan membantu siswa dalam mencapai motivasi belajar yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kajian (2018, hlm. 140) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2020, hlm. 37) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengakses literasi digital yang telah disediakan oleh sekolah mampu mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari permasalahan di atas serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Keterampilan Literasi Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XIPS SMA Pasundan 3 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan siswa dalam memaksimalkan literasi melalui media digital
2. Motivasi belajar siswa masih terbilang rendah sehingga pembelajaran belum mendapatkan hasil yang optimal.
3. Proses pembelajaran pasif atau hanya berjalan satu arah.
4. Faktor-faktor yang mendorong meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan literasi digital belum optimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi digital pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung pada mata pelajaran ekonomi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terhadap beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi digital pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Dapat memberikan gambaran literasi digital dan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Sebagai bahan informasi untuk siswa agar memiliki motivasi belajar

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan guru. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman.

###### **b. Manfaat bagi siswa**

Memberikan bantuan dari adanya literasi digital bagi meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi

###### **c. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan pada para guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung.

###### **d. Manfaat bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan ekonomi.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Literasi Digital

Menurut Hague dan Payton (2010, hlm. 2) literasi digital adalah kemampuan bagi individu untuk menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman pada fungsi perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreativitas, dan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan tersebut akan membantu dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, kewarganegaraan, dan kehidupan di masa sekarang dan di masa depan.

### 2. Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam Badaruddin (2015, hlm. 18) bahwa motivasi belajar adalah kemauan seseorang yang didukung oleh kemauan dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan perubahan tingkah laku, yang didukung oleh beberapa indikator atau unsur. Hal ini berperan cukup besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk mempermudah memberikan pemaparan secara luas serta wawasan kepada pembaca terkait yang telah dipaparkan oleh penulis.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I dari penelitian ini berisi tentang dasar dan acuan penelitian ini dilakukan dan alasan pemilihan variabel yang termuat dalam latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II ini memuat landasan teori uraian kajian pustaka, artikel dan lain-lainnya yang dijadikan acuan penelitian. Referensi digunakan untuk memperkuat teoridigunakanmemecahkanpermasalahan.Pengkajianpenelitiandaripenelititerdahulu



terkait dengan permasalahan yang dibahas. Kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi tentang hasil dari menganalisis data juga pembahasan lebih jelas dan runtut tentang uraian penelitian berisi data bank yang dijadikan objek penelitian, hasil analisis data serta interpretasi dari penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab V berisi tentang penutup yang isinya kesimpulan dari hasil menganalisis data juga berupa saran-saran yang dapat dibuktikan dan tindakan-tindakan yang lebih baik dilakukan untuk peneliti berikutnya.

